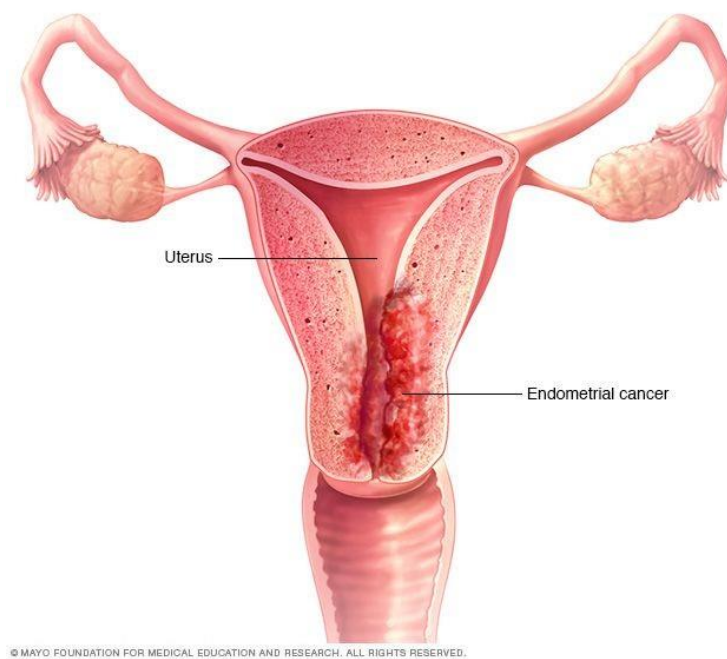


ADENOKARSINOMA ENDOMETRIUM

Anastasia Setiani - 1810211136 - C2

Kalian pernah denger ga sih “**Adenokarsinoma Endometrium**” itu? Kayanya kok jarang banget disebut orang-orang ya? Jarang atau bahkan gapernah liat tuh muncul di headline tv, berita, instagram, whatsapp, artikel dan media massa lainnya. Tapi ternyata, adenokarsinoma endometrium itu ga main-main, dia adalah sebuah penyakit. Kalau kita bedah setiap katanya, adenokarsinoma endometrium bisa kita bagi menjadi 3 kata berbeda yang dijadikan satu. Pertama, **adenoma**, yang artinya tumor yang terbentuk di jaringan epitel dan melapisi kelenjar di tubuh. Wah, kalau tumor pasti serem banget ya? Arti tumor itu sendiri adalah benjolan yang muncul akibat sel yang memperbanyak diri secara berlebihan, tumor ini bisa dibedakan nih jadi jinak dan ganas. Kalau jinak, dia ga akan menyakiti tubuh lebih jauh, yang serem yaaa, yang ganas itu. Lalu kedua, **karsinoma** adalah kanker yang berkembang dari jaringan kulit atau jaringan penyusun dinding organ. Menurut definisinya, kanker adalah pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali di dalam tubuh. Nah, kalau udah ada kalimat “kanker” kita bisa tarik garis kalau tumor ini ganas dong ya!. Dan kata ketiga dan yang terakhir, **endometrium**. Kalian tau endometrium itu apa? Biar bisa jadi tebak-tebakan yang semoga bisa nempel di otak, clue-nya, endometrium itu dimiliki hanya oleh perempuan dan biasanya berhubungan erat dengan “menstruasi”, ayo coba dipikirkan dulu 5 detik. Yap, udah 5 detik dan apapun jawaban kalian, benar atau salah, semoga setelah aku jelasin, kalian bisa inget terus apa itu endometrium ya! Jadi, **Endometrium adalah** lapisan terdalam pada Rahim. **endometrium** ini akan menebal dan akan **berfungsi** sebagai tempat untuk menempelnya sel telur yang sudah dibuahi. Apabila tidak dalam kondisi hamil, **endometrium** tersebut akan luruh dan keluar dari tubuh sebagai darah menstruasi. Sejah ini, setelah kita telaah setiap katanya, temen-temen udah bisa dong ya untuk coba menerka apa itu penyakit “adenokarsinoma endometrium”? Kanker endometrium adalah keganasan yang berasal dari sel-sel epitel yang meliputi rongga rahim (endometrium). Kanker ini terjadi pada endometrium, lapisan paling dalam dari dinding uterus, dimana sel-sel endometrium tumbuh secara tidak terkontrol, menginvasi dan merusak jaringan di sekitarnya. Kanker endometrium merupakan tipe kanker uterus yang paling sering. Walaupun penyebab pasti kanker endometrium belum diketahui, peningkatan kadar estrogen memainkan peran dominan. Estrogen diketahui

membantu menstimulasi penebalan dari dinding uterus (Grady & Ernster, 2013). Terjadinya kanker ini diduga karena adanya rangsangan estrogen terus menerus. Kebanyakan sel kanker endometrium terdiri atas reseptor estrogen dan/atau progesteron di permukaannya. Interaksi reseptor dengan hormon memicu peningkatan pertumbuhan (hiperplasia) endometrium, ini merupakan tanda awal kanker. Peningkatan pertumbuhan (hiperplasia) dapat terjadi lebih abnormal sampai berkembang menjadi kanker (American Cancer Society, 2012).



Ternyata, segala sesuatu yang ga seimbang itu emang bisa jadi poros masalah. Nyatanya, ketidakseimbangan kadar hormone yang bahkan kita gabisa lihat dan gabisa control secara terang terangan aja bisa memicu terjadinya penyakit ini! Sebelum menopause, ovarium merupakan sumber utama 2 tipe hormon wanita – estrogen dan progesteron. Keseimbangan antara kedua hormon berubah selama siklus menstruasi wanita tiap bulan. Hal ini menghasilkan periode bulanan wanita dan menjaga endometrium tetap sehat. Adanya ketidakseimbangan pada kedua hormon, dimana meningkatnya estrogen dapat meningkatkan risiko kanker endometrium pada wanita.

Terus, kalau udah kenal sama “adenokarsinoma endometrium” kalian pasti jadi kepikiran ga sih gejala yang biasanya ditimbulkan tuh apa aja, jangan jangan ada keluarga atau kerabat yang sebenarnya kena penyakit ini tapi kalian ga sadar karena kurang “aware” dengan istilah penyakit

ini? Penderita kanker endometrium biasanya wanita dengan rata-rata umur 60 tahun. Kebanyakan wanita didiagnosis karena adanya gejala yang dialami (American Cancer Society, 2012). Penyakit kanker endometrium ini biasanya tersembunyi dan membahayakan. Dalam banyak kasus, gejala dikaitkan dengan adanya getah vagina yang kemerahan saat menopause atau setelah menopause (perimenopause). Adanya rasa sakit dan kontraksi pada rahim cukup sering dikeluhkan. Dengan berlanjutnya proses terjadinya kanker, berbagai keluhan tekanan akibat membesarnya korpus uterus dapat ditemukan. Sedangkan pembesaran dan fiksasi uterus akibat infiltrasi sel ganas ke dalam parametrium baru terjadi pada tahap lanjut (Mardjikoen, 2005). Hampir 90% pasien yang didiagnosis kanker endometrium mengalami pendarahan vaginal yang abnormal, seperti perubahan pada periode atau pendarahan antara periode atau setelah menopause. Adanya cairan non-darah pada vaginal juga merupakan tanda dari kanker endometrium. Sekitar 10% dari kasus yang ada, adanya cairan non-darah ini dihubungkan dengan kanker endometrium (American Cancer Society, 2012). Pasien juga sering mengeluh adanya rasa nyeri dan bengkak pada pelvis, terasa ada massa (tumor), dan kehilangan berat badan tanpa sebab. Gejala ini lebih sering terasa pada tahap lanjut dari penyakit (Farrer, 2010)

Wah, kalau ternyata kita udah ngerasain gejalanya, terus apa langkah yang harus kita lakuin dong? Ya pastinya kita harus periksa dulu! Karena adanya tulisan ini, bukan untuk kalian jadi self diagnosed sendiri haha. Untuk pemeriksaan penunjang kanker endometrium, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Apabila ditemukan adanya hiperplasia atau kanker endometrium, sebaiknya diambil beberapa jaringan untuk dilihat dibawah mikroskop. Jaringan endometrium dapat diketahui dengan cara biopsi atau dilatasi dan kuretase (D&C) dengan atau tanpa histeroskopi (American Cancer Society, 2012).

1. Biopsi Endometrium merupakan tes yang paling sering dilakukan untuk kanker endometrium dan yang paling akurat pada wanita setelah menopausal. Dalam prosedur ini, tabung fleksibel yang sangat tipis di masukkan ke uterus melalui serviks. Lalu dengan menggunakan pengisap, sejumlah kecil endometrium diangkat melalui tabung. Prosedur ini berlangsung selama kurang dari semenit. Ketidaknyaman yang terasa mirip dengan nyeri saat menstruasi dan dapat dibantu dengan obat anti inflamasi non steroid seperti ibuprofen sebelum prosedur dilakukan.

2. Dilatasi dan Kuterase (D&C) dilakukan apabila sampel biopsi endometrium tidak terdapat banyak jaringan atau apabila biopsi mencurigakan kanker tetapi hasilnya tidak pasti. Prosedur ini dilakukan dengan membuka serviks (dilatasi) dan alat khusus digunakan untuk mengikis jaringan dari dalam uterus. Dapat dilakukan dengan atau tanpa histeroskopi. Prosedur ini dilakukan selama satu jam dan memerlukan anestesia menyeluruh.
3. Histeroskopi biasanya dilakukan dengan memasukkan teleskop sangat kecil (diameter 1/6 inci) ke dalam uterus melalui serviks. Untuk mendapatkan gambaran yang baik, uterus diisi dengan air garam (saline). Dapat mengetahui apakah ada yang abnormal seperti kanker atau polip.

Pemeriksaan radiologi yang biasanya dilakukan untuk pemeriksaan kanker endometrium antara lain (American Cancer Society, 2012) :

1. Ultrasonografi transvaginal yang memberikan gelombang suara yang akan memberikan gambar dari uterus dan organ pelvis lainnya. Gambar ini sering membantu dalam menentukan apakah endometrium lebih tebal dari biasanya dan melihat pertumbuhan kanker ke lapisan otot uterus, yang merupakan tanda dari kanker endometrium.
2. Sistoskopi dan proktoskopi dilakukan apabila kanker telah menyebar ke bladder atau rektum, bagian dalam organ dapat dilihat melalui tabung. Untuk sistoskopi, tabung ditempatkan di bladder melalui uretra, sedangkan untuk proktoskopi, tabung ditempatkan di rektum.
3. Computed tomography scan (CT Scan) merupakan prosedur yang menggambarkan detail secara cross-sectional tubuh. CT Scan tidak dapat digunakan untuk mendiagnosis kanker endometrium. Namun, CT Scan ini dapat membantu dalam mengetahui penyebaran kanker ke organ lainnya dan dapat melihat apakah kanker terjadi lagi setelah pengobatan.
4. Magnetic resonance imaging (MRI) menggunakan gelombang radio dan magnet yang kuat dibanding sinar x. MRI dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pertumbuhan kanker endometrium ke badan uterus dan membantu menemukan pembesaran kelenjar limfa.

Selain pemeriksaan biopsi dan radiografi, pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan darah lengkap, CA 125, CEA, reseptor estrogen dan lainnya juga dapat dilakukan sesuai dengan keperluan

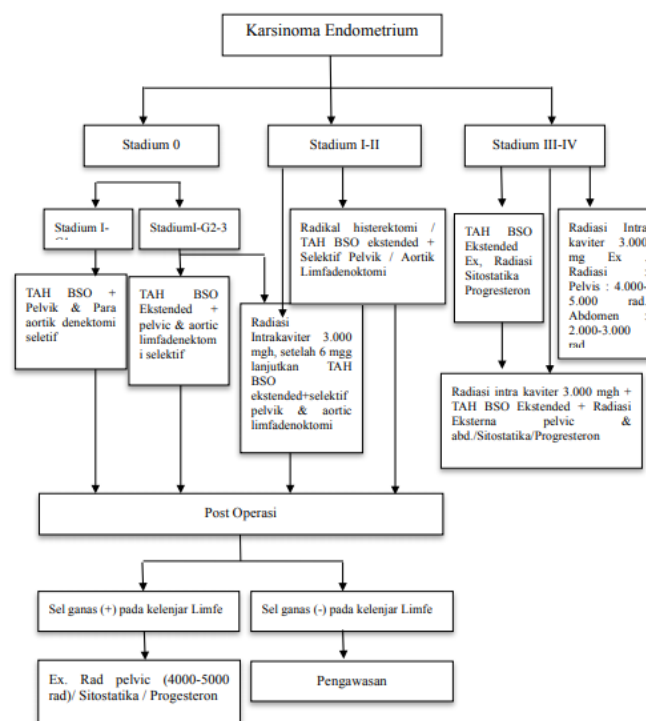
Kanker endometrium dimulai dari sel pada lapisan uterus dan menjadi satu kelompok kanker yang disebut karsinoma. Kebanyakan karsinoma adalah kanker dari sel yang membentuk kelenjar pada endometrium, yang disebut adenokarsinoma (American Cancer Society, 2012). Sel pada saluran Mullerri dapat berdiferensiasi menjadi berbagai jenis jaringan yang sangat bervariasi. Hal ini terlihat dari berbagai sub tipe histologi pada kanker endometrium. Mayoritas utama merupakan adenokarsinoma endometrioid (Heffner dan Schust, 2005).

Seperti diketahui, kanker endometrium dibagi menjadi 2 tipe berdasarkan penampakan dan penyebabnya (tipe patogenik). Kanker tipe 1 disebabkan karena kelebihan estrogen yang tidak terlalu agresif dan lambat menyebar ke jaringan lainnya. Biasanya terjadi pada wanita perimenopause yang lebih muda yang masuk ke dalam kategori klasik yaitu obesitas, hyperlipidemia, dan adanya tanda hiperestrogen seperti anovulatory uterine bleeding, infertilitas, onset lambat menopause dan hiperplasia ovarian dan stroma endometrium. Keadaan ini cenderung pada wanita kulit putih, obesitas nullipara dengan well differentiated superficially invasive cancer yang sangat sensitif terhadap progesteron. Kanker tipe 2 tidak berhubungan dengan estrogen yang cepat tumbuh dan menyebar keluar uterus. Terjadi pada wanita kurus, multipara dan kebanyakan kulit hitam. Disini cenderung ditemukan poorly differentiated tumor, deep myometial invasive high degree of metastasis in lymphnode. Pada tipe ini kurang sensitif terhadap progesteron, sehingga prognosisnya tidak terlalu baik (Heffner dan Schust, 2005).

Kalau udah selesai periksanya, dan memang terjadi adenokarsinoma endometrium, jangan panic! Masih ada langkah penatalaksanaan yang bisa kita lakukan. Kanker endometrium awalnya digolongkan menurut stadium dan dirawat dengan operasi. Pengobatan standar untuk kanker ini di Amerika Serikat terdiri dari pengangkatan rahim, leher rahim, baik saluran tuba dan ovarium, serta selektif limfadenektomi panggul dan para-aorta (Leslie, et al, 2005). Jenis operasi yang paling sering dilakukan pada kanker endometrium adalah **histerektomi**. Operasi yang dilakukan untuk mengangkat rahim dan leher rahim disebut histerektomi total. Ketika rahim tersebut diangkat melalui sayatan di perut, itu adalah disebut **histerektomi abdominal total (TAH)**. Jika rahim akan diangkat melalui Vagina, itu dikenal sebagai **histerektomi vaginal**. Suatu histerektomi radikal dilakukan ketika kanker endometrium telah menyebar ke leher rahim atau daerah sekitar leher rahim (parametrium). Dalam operasi ini, seluruh rahim, jaringan di samping uterus (parametrium

dan ligamentum uterosakrum), dan bagian atas vagina (sebelah serviks) semua diangkat (American Cancer Society, 2012). Bagi pasien yang telah memiliki stadium yang tepat melalui pengobatan bedah, adjuvant RT (brachytherapy vagina atau sinar eksternal), kemoterapi atau terapi hormonal mungkin dianjurkan tergantung pada faktor-faktor risiko. Pasien dikategorikan berdasarkan stratifikasi risiko pada periode pasca operasi. Pasien dengan risiko rendah mungkin tidak memerlukan terapi pasca-operasi (Leslie et al, 2012). Mengingat potensi efek samping dari terapi adjuvant, adalah penting untuk membedakan antara pasien yang akan mendapat manfaat dari terapi adjuvant dan mereka yang akan lebih baik dilayani hanya dengan follow up klinis.

Kemoterapi adalah pengobatan pilihan untuk penyakit metastasis. Pemilihan rejimen telah berkembang selama dekade terakhir. Obat-obatan yang paling aktif adalah anthracyclines, senyawa platinum dan taxanes. Sebagai obat tunggal, obat ini menghasilkan tingkat respons yang lebih besar dari 20%. Obat kemoterapi tunggal merupakan pilihan bagi pasien yang cenderung memiliki efek samping yang tidak dapat diterima dengan beberapa obat. Namun, untuk sebagian besar pasien, beberapa obat digunakan bersamaan. Tingkat respon untuk terapi triple dengan doxorubicin, cisplatin dan paclitaxel adalah 57%, namun terdapat efek samping yang menonjol (Leslie, et al, 2012).



Nah, sekarang udah cukup paham kan tentang apa itu adenokarsinoma endometrium! Semoga temen temen bisa terbantu dengan adanya tulisan ini, jadi lebih aware dengan penyakit penyakit yang mungkin sebelumnya belum pernah terdengar dan dikenal oleh teman teman! Jaga kesehatan ya bagi teman teman wanita yang membaca, supaya tulisan ini hanya sebatas edukasi dan kalian tidak perlu merasakan dan menjalaninya! Sampai bertemu dilain waktu! Dadaah.